

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

E. Risiko Kredit

11. Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)

Pengungkapan Kualitatif Umum

Keterkaitan Model Bisnis dengan Profil Risiko Kredit BNI

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (*settlement risk*), dan Risiko Kredit akibat *country risk*.

Risiko Kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

Risiko Kredit juga dapat diakibatkan oleh penyediaan dana yang terkonsentrasi, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu atau disebut Risiko Konsentrasi Kredit.



b. Profil Risiko Kredit

Profil Risiko Kredit merupakan gambaran secara menyeluruh atas besarnya potensi Risiko Kredit yang melekat pada seluruh portofolio atau eksposur Bank.

1) Penilaian Risiko Inheren

Penilaian Risiko inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BNI, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi memengaruhi posisi keuangan BNI.

Penilaian Risiko inheren BNI ditentukan oleh faktor internal dan eksternal serta mempertimbangkan strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank serta kondisi industri perbankan dan kondisi makro ekonomi. Penilaian atas Risiko inheren dilakukan dengan memperhatikan parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter atau indikator yang digunakan adalah:

- a) Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi
- b) Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan
- c) Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana
- d) Faktor Eksternal

Dalam menetapkan parameter untuk menilai risiko inheren, BNI mengacu pada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, namun BNI juga menambahkan parameter yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas Bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas.

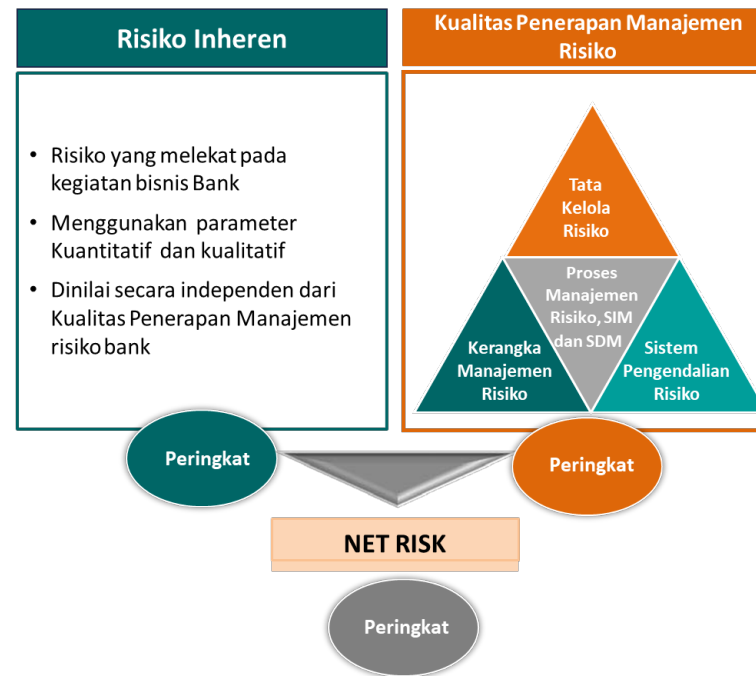
2) Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian Risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan Manajemen Risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Manajemen Risiko Kredit Bank. Penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu:

- a) Tata Kelola Risiko
- b) Kerangka Manajemen Risiko
- c) Proses Manajemen Risiko, Kecukupan Sumber Daya Manusia, dan Kecukupan Sistem Informasi Manajemen
- d) Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko

c. Penilaian Peringkat Profil Risiko Kredit



Profil risiko kredit BNI selama tahun 2023 stabil berada pada skor 3 dengan predikat Moderate. Meskipun skor profil risiko kredit BNI pada tahun 2023 tetap stabil pada skor 3, perbaikan profil risiko trus kami lakukan secara konsisten.

Beberapa upaya perbaikan risiko kredit yang dilakukan antara lain:

- 1) Pertumbuhan Kredit yang Berkualitas
- 2) Penajaman Bisnis Model
- 3) Peningkatan Kompetensi
- 4) Review Kebijakan
- 5) Perbaikan *End to End Credit Process* meliputi Pipeline Management, Monitoring Process serta Strengthening Remedial & Recovery

d. Keterkaitan Model Bisnis dengan Profil Risiko BNI

Sejalan dengan perbaikan pada risiko inheren, BNI telah melakukan penyesuaian beberapa model bisnis guna mendukung perbaikan profil risiko kredit antara lain:

- 1) Pembentukan Tim *Loan at Risk* (LaR)

Pembentukan Tim LaR dilakukan agar penanganan *Loan at Risk* dapat dilakukan lebih cepat, tepat dan intensif. Pembentukan ini dilakukan sebagai upaya percepatan perbaikan kualitas kredit di BNI.

2) Perbaiki *End to End Credit Process*

Pengembangan tools dan proses kredit menjadi salah satu hal yang cukup penting dalam bisnis BNI. Selain dapat mempercepat proses analisa kredit, pengembangan tools juga dapat memperbaiki kualitas kredit. BNI melakukan perbaikan *end to end credit process* untuk pelaksanaan proses kredit yang lebih *prudent* dan terukur dengan kontrol yang konsisten serta disiplin sebagai upaya membangun *credit risk culture* yang lebih baik.

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan Limit Risiko Kredit

a. **Framework** Manajemen Risiko

Dalam rangka mengimplementasikan manajemen risiko di perusahaan, BNI memandang diperlukan keselarasan antara strategi dan tujuan bisnis dengan strategi risiko dan risk appetite. Untuk itu, strategi risiko dan *risk appetite* kemudian diterjemahkan ke dalam tata kelola, proses, kebijakan, serta perangkat dan metodologi yang didukung oleh teknologi informasi, sumber daya manusia, dan budaya risiko yang kuat.



Penetapan kebijakan manajemen Risiko dirumuskan sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Tujuan penetapan strategi manajemen risiko adalah untuk memastikan bahwa eksposur risiko telah dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit Risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko tersebut dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil Risiko, tingkat Risiko yang akan diambil, keterkaitan antar Risiko, serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang dimiliki Bank harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas SDM.

b. Hirarki Kebijakan

Penerapan Manajemen Risiko harus didukung dengan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

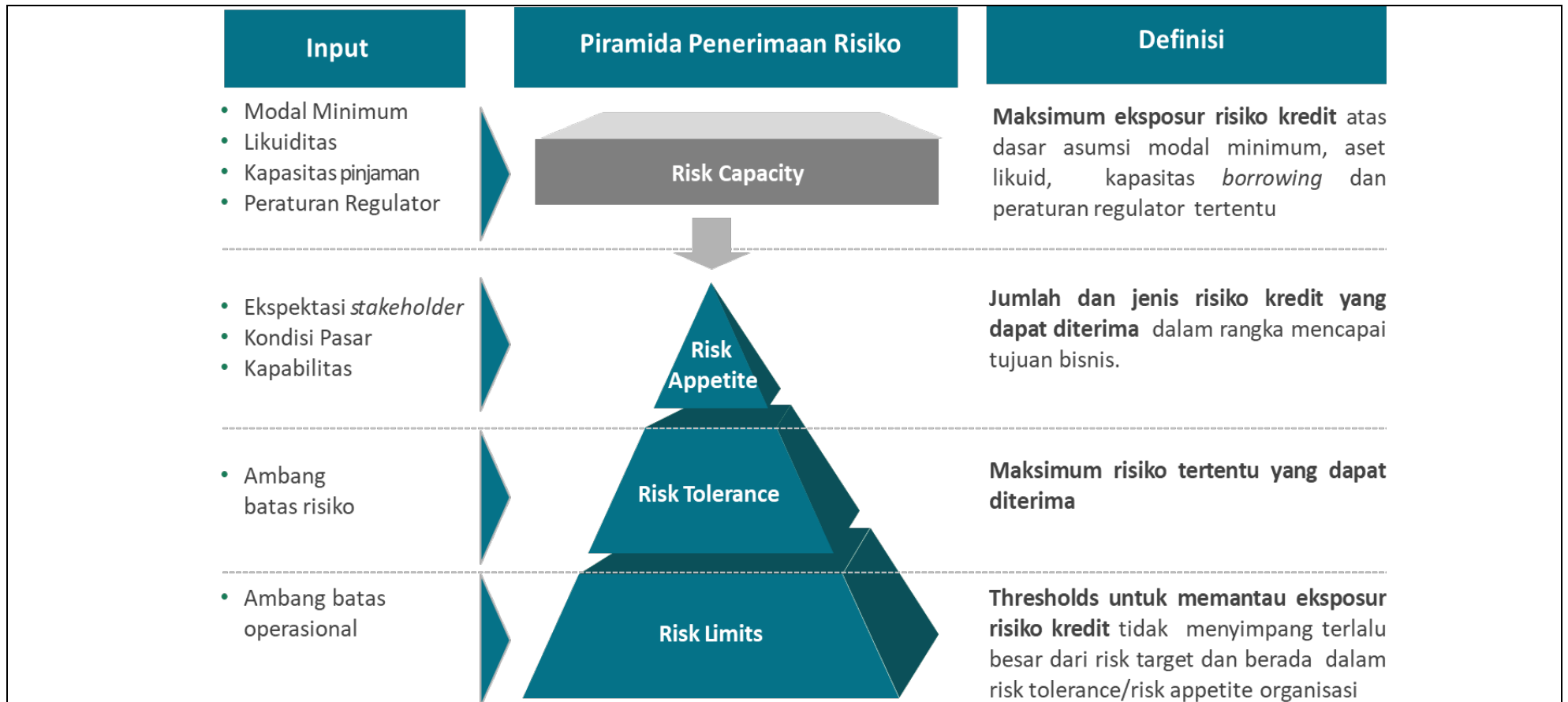


c. Tujuan dan Cakupan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit

Tujuan	<ul style="list-style-type: none">▪ Mendukung pemberian kredit yang sehat▪ Memantau dan mengendalikan Risiko Kredit▪ Melakukan evaluasi untuk memanfaatkan peluang usaha baru▪ Mengidentifikasi dan menangani kredit bermasalah
Cakupan	<ul style="list-style-type: none">▪ Kerangka pemberian kredit yang sehat meliputi:<ul style="list-style-type: none">i. tujuan pemberian kredit dan sumber pembayaran;ii. profil Risiko debitur dan mitigasinya serta tingkat sensitivitas terhadap perkembangan kondisi ekonomi dan pasar;iii. kemampuan debitur membayar kembali;iv. kemampuan bisnis dan kondisi usaha debitur serta posisi debitur dalam industriv. persyaratan kredit yang diajukan.▪ Persetujuan pemberian kredit, dengan memperhatikan :<ul style="list-style-type: none">i. tingkat profitabilitas, dengan melakukan analisa perkiraan biaya dan pendapatan termasuk estimasi biaya saat terjadi gagal bayar, serta perhitungan kebutuhan modal; danii. konsistensi penetapan pricing, dilakukan dengan memperhitungkan tingkat Risiko, kondisi debitur secara keseluruhan serta kualitas dan tingkat kemudahan pencairan agunan.▪ Prosedur analisa, persetujuan, dan administrasi kredit, antara lain memuat:<ul style="list-style-type: none">i. pendelegasian wewenang pemberian kreditii. pemisahan fungsi antara yang melakukan analisa, memberikan persetujuan, dan melakukan administrasi kreditiii. satuan kerja yang melakukan kaji ulang secara berkalaiv. pengembangan sistem administrasi kredit: pemantauan dokumentasi, persyaratan kontrak, perjanjian kredit, dan pengikatan agunan.

d. Penetapan Limit Risiko Kredit

Penetapan limit risiko kredit di BNI merupakan ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi risiko yang akan dilaksanakan oleh manajemen sebagai salah satu metode pengendalian risiko. Penetapan limit risiko kredit memperhatikan limit penerimaan risiko yang dapat diterima oleh manajemen dengan batasan-batasan sebagai berikut:



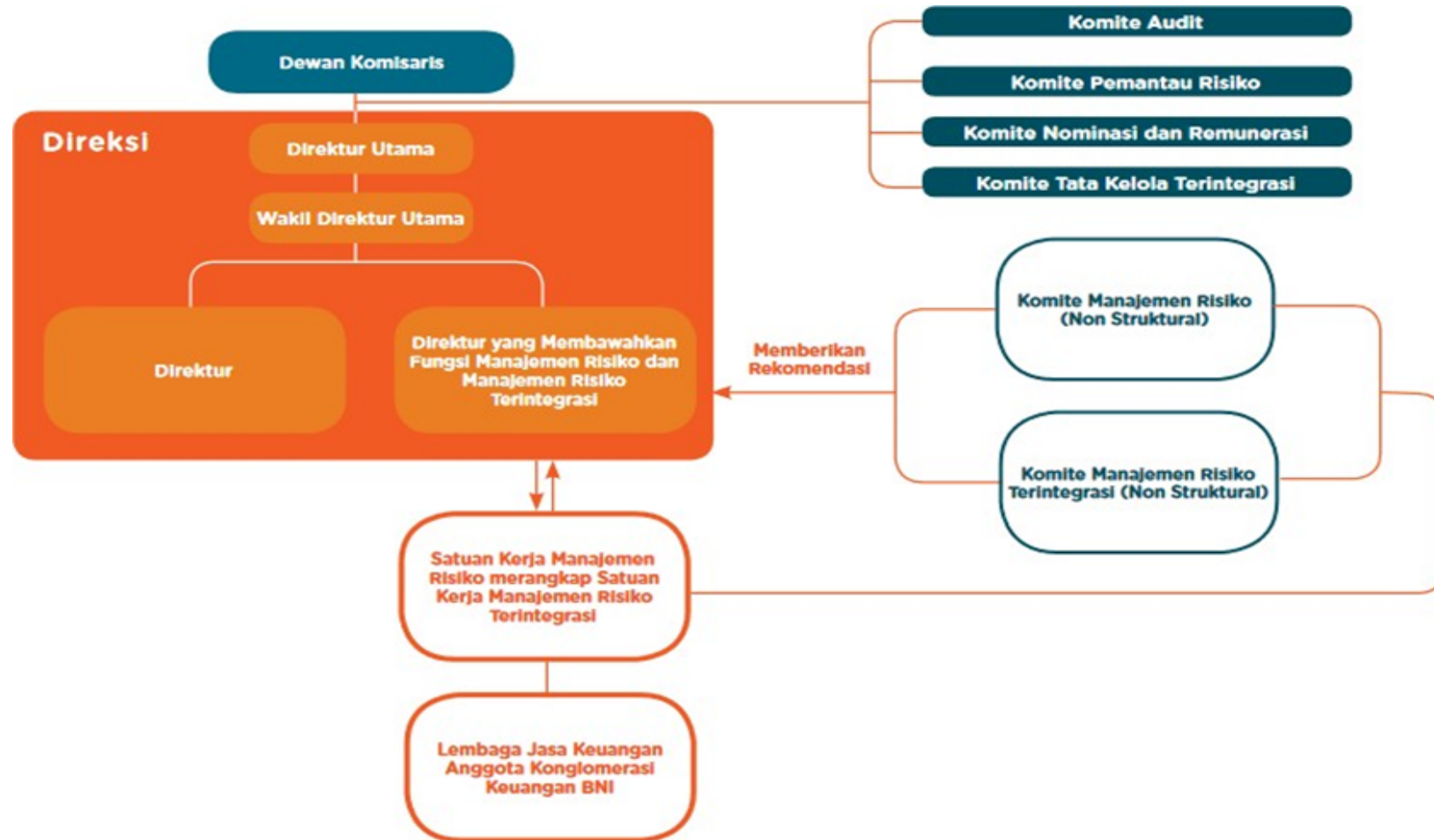
Penetapan limit risiko kredit yang dilakukan oleh BNI telah di-review secara berkala dengan persetujuan hingga ke tingkat Direksi melalui Rapat Komite atau sirkulasi kepada Direksi sesuai tingkat kewenangannya. Beberapa limit risiko kredit yang ditetapkan di BNI sebagai berikut:

1. *House Limit*, merupakan penetapan besar maksimum kredit yang dapat diberikan oleh Bank kepada debitur. House Limit yang ditetapkan saat ini sebesar 75% dari Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
2. *Loan Exposure Limit*, merupakan penetapan batas optimum baki debit pinjaman untuk setiap sektor ekonomi per segmen bisnis yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko konsentrasi berdasarkan sektor ekonomi serta mengoptimalkan risiko dan profitabilitas (risk and return).
3. *Country Exposure Limit*, merupakan batas jumlah aset tertinggi yang dapat ditanamkan/dipinjamkan ke suatu negara baik kepada swasta maupun kepada pemerintah, dimana Bank menanggung risiko pembayarannya (mencerminkan batas maksimum risiko yang dapat ditolerir Bank untuk melakukan *deal* dengan suatu negara)

4. Limit Kewenangan Memutus Kredit, merupakan acuan kewenangan memutus kredit sesuai dengan besarnya maksimum kredit dan rating risiko pada masing-masing segmentasi bisnis.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol

Struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta risiko yang melekat pada Bank. Struktur organisasi manajemen risiko disajikan sebagai berikut:

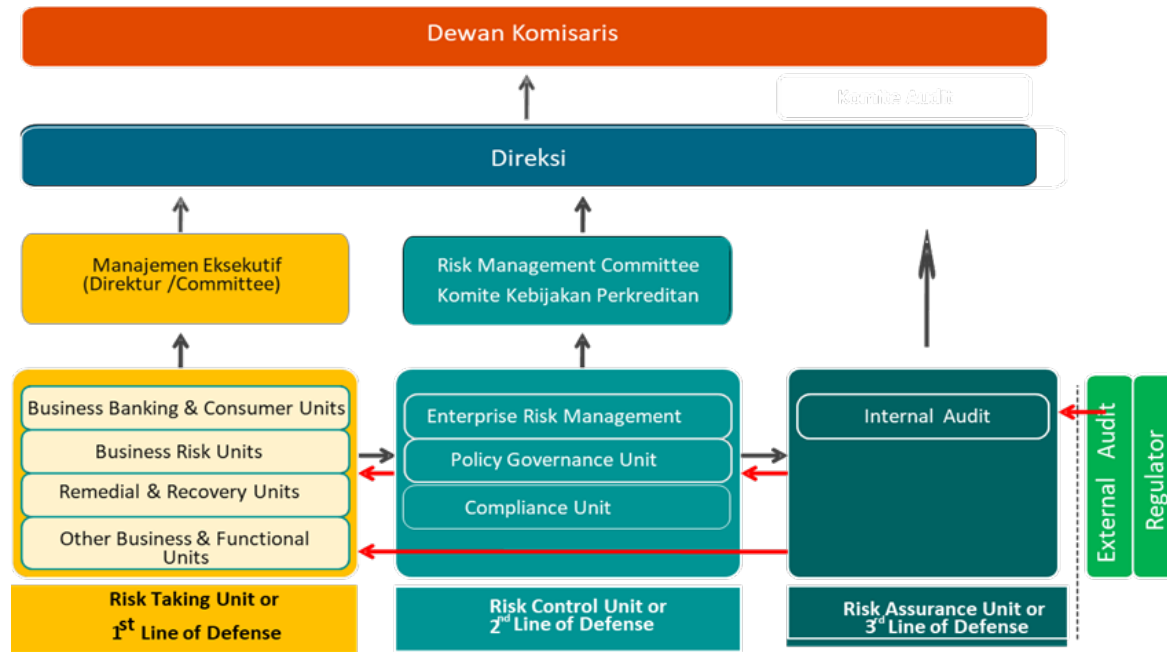


Adapun struktur organisasi BNI telah disusun dan ditetapkan sebagai berikut:

1. Direksi dan Dewan Komisaris BNI berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Kredit di BNI
2. Dalam menjalankan fungsinya melakukan pengawasan penerapan Manajemen Risiko Kredit BNI, Dewan Komisaris BNI dalam pelaksanaannya dibantu oleh Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.
3. Direktur BNI yang membawahi fungsi Manajemen Risiko menjalankan fungsi penerapan Manajemen Risiko Kredit.
4. Dalam menjalankan fungsinya menerapkan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko & *Anti Fraud* Sub Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC)
5. Jika diperlukan, Direktur yang membawahi fungsi Manajemen Risiko dapat membahas permasalahan terkait Manajemen Risiko Kredit dalam rapat komite lainnya di tingkat Direksi atau Rapat Direksi;
6. Dalam pelaksanaan Manajemen Risiko Kredit BNI, Direksi dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
7. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan berkoordinasi dengan unit pengelola risiko kredit yang berada di BNI
8. Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam menjalankan fungsi serta wewenang dan tanggung jawabnya independen terhadap Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) dan tidak melakukan aktivitas yang terkait dengan bisnis Bank;

Dalam menjalankan fungsinya, Satuan Kerja Manajemen Risiko dapat melakukan eskalasi atas permasalahan yang terjadi kepada Komite Manajemen Risiko & *Anti Fraud* Sub, Komite Manajemen Risiko (KRA-RMC) atau Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko.

Struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko Kredit BNI disajikan sebagai berikut:



Dewan Komisaris:

Memantau penyediaan dana termasuk mengkaji ulang penyediaan dana (kredit) jumlah besar atau kredit kepada pihak terkait.

Direksi:

- Memastikan seluruh aktivitas perkreditan dilakukan sesuai strategi dan kebijakan Risiko Kredit yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Memastikan penerapan Manajemen Risiko Kredit dilakukan efektif, antara lain memantau perkembangan dan permasalahan Risiko Kredit, termasuk penyelesaian kredit bermasalah

Keterkaitan Fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan dan Audit Internal

a. Hubungan Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern

Dalam rangka pencapaian tujuan BNI, perlu dilakukan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola, yang terdiri atas: Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*) pada seluruh aktivitas operasional.

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola diwujudkan dalam 16 (enam belas) faktor penilaian, salah satu diantaranya adalah fungsi manajemen risiko dan sistem pengendalian intern yang digambarkan sebagai berikut:

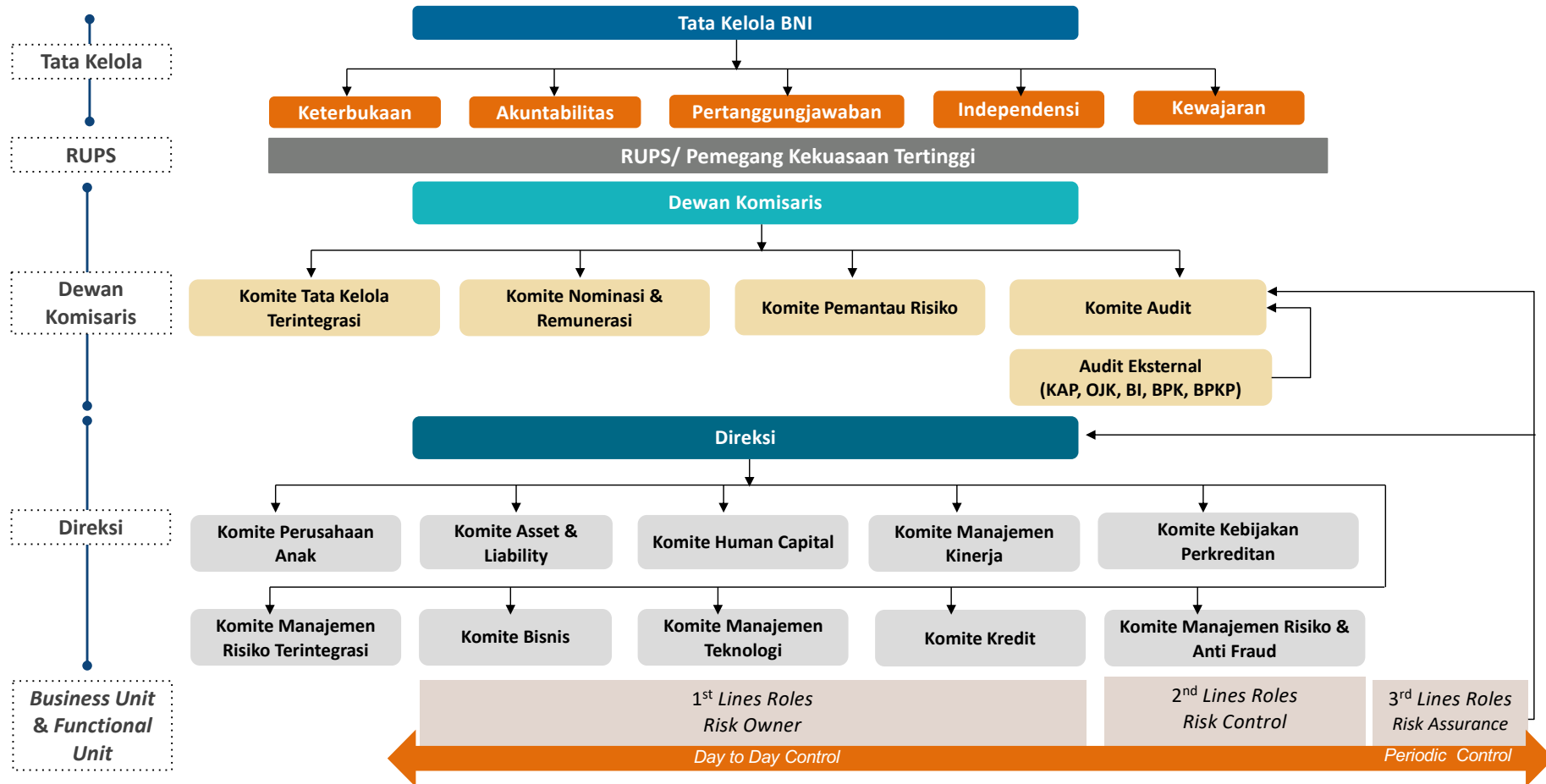


Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola di BNI harus disertai dengan penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern yang melekat dalam setiap pelaksanaan fungsi, produk dan aktivitas bank.

Sistem Pengendalian Intern yang efektif berupa pengawasan melekat dalam kegiatan di unit operasional maupun fungsional merupakan salah satu komponen (pilar) yang sangat penting dalam penerapan manajemen risiko.

Penerapan 5 (lima) prinsip Tata Kelola yang didukung oleh kesinambungan antara penerapan manajemen risiko dengan sistem pengendalian intern akan mendukung Tata Kelola yang sehat, dan pada akhirnya akan meningkatkan penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB).

b. Tata Kelola Risiko di BNI



c. Upaya Pengendalian Risiko Kredit

Proses manajemen risiko BNI mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara berkesinambungan terhadap seluruh faktor risiko yang bersifat material yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Proses identifikasi risiko dilakukan guna menganalisa sumber, tingkat kemungkinan timbulnya risiko, maupun dampak yang dialami perusahaan. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam proses identifikasi risiko, yaitu:

1. Identifikasi seluruh risiko dilakukan secara berkala;
2. Memiliki metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis BNI;
3. Secara khusus melakukan identifikasi risiko terhadap produk dan aktivitas baru, sebelum produk/aktivitas baru diperkenalkan atau dijalankan.

Proses pengukuran risiko dilakukan untuk mengetahui besarnya eksposur sebagai acuan dalam melakukan pengendalian risiko dan memenuhi Kecukupan Permodalan. Pengukuran risiko tersebut dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang ditetapkan oleh regulator atau dengan menggunakan metode internal untuk metode yang belum ditetapkan secara khusus. Selain itu, pengukuran risiko BNI dilengkapi dengan *stress testing* untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas untuk mengantisipasi kondisi yang bersifat ekstrem.

Proses pemantauan risiko dilakukan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik antara lain melalui pemantauan terhadap mitigasi dan limit risiko yang telah ditetapkan. Pemantauan risiko dilakukan baik oleh Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) sebagai pemilik risiko (*risk owner*) maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai (*Risk Control Unit*).

Proses pengendalian risiko yang dilakukan BNI bertujuan untuk mengelola risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha perusahaan. Strategi pengendalian risiko yang dilakukan oleh BNI adalah mengurangi risiko (*risk mitigation*), menerima risiko (*risk acceptance*), menghindari risiko (*risk avoidance*), dan memindahkan risiko (*risk transfer*).

d. Sistem Pengendalian Internal

Penerapan Sistem Pengendalian Intern yang dilakukan perusahaan menggunakan model *Three Lines of Model* yang terdiri dari:

1) First Line Roles atau Risk Taking Unit

Dilakukan oleh Satuan Kerja Operasional sebagai *risk owner* yang melakukan pengelolaan terhadap risiko yang melekat pada bisnis dan fungsinya (*day-to-day risk management and control*).

2) Second Line Roles atau Risk Control Unit

Dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Divisi *Policy Governance* yang bertugas untuk mendorong seluruh jajaran organisasi dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan internal.

3) Third Line Roles atau Risk Assurance Unit

Dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). *Risk Assurance Unit* bertugas untuk melakukan penilaian secara independen terhadap kesesuaian proses penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan secara internal serta kesesuaian dengan ketentuan regulator.

Pelaporan Eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

a. Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit

Sistem informasi Manajemen Risiko Kredit merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif.

Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit BNI dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit, serta memastikan tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan sehingga dapat digunakan dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Manajemen.

Sistem informasi Manajemen Risiko BNI dirancang untuk memastikan:

1. Tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Direksi, Dewan Komisaris, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan Manajemen Risiko BNI untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko Kredit yang dihadapi dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi;
2. Efektivitas penerapan Manajemen Risiko Kredit mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Kredit serta penetapan limit Risiko Kredit
3. Tersedianya informasi tentang hasil atau realisasi penerapan Manajemen Risiko kredit dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh BNI sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan Manajemen Risiko.
4. Sistem informasi Manajemen Risiko kredit dan informasi yang dihasilkan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha BNI serta adaptif terhadap perubahan.
5. Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi Manajemen Risiko Kredit dilakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha BNI.
6. Sebagai bagian dari sistem informasi Manajemen Risiko Kredit, laporan profil Risiko kredot disusun secara berkala dan disampaikan kepada Direksi terkait
7. Sistem informasi Manajemen Risiko Kredit BNI juga mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

b. Pelaporan Eksposur Risiko Kredit

Sistem informasi Manajemen Risiko Kredit berfungsi untuk menyediakan data secara akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan. Beberapa hal yang terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit di BNI adalah:

1) Manajemen Data Risiko Kredit

Manajemen data risiko kredit merupakan pengelolaan data risiko kredit yang dipergunakan untuk memastikan tersedianya informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan agar dapat digunakan Direksi, Dewan Komisaris, dan satuan kerja yang terkait dalam penerapan Manajemen Risiko Kredit untuk menilai, memantau, dan memitigasi Risiko Kredit yang dihadapi BNI dalam rangka proses pengambilan keputusan oleh Direksi.

2) Pelaporan Manajemen Risiko Kredit

- a) Laporan yang disediakan mencakup informasi antara lain total eksposur risiko kredit peminjam individual dan pihak lawan transaksi, pemantauan terhadap risiko kredit yang bersifat material, pencadangan yang dibentuk, dan lain-lain.
- b) Frekuensi penyampaian laporan disesuaikan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga mampu memberikan informasi manajemen risiko kredit yang memadai bagi pengambil keputusan.
- c) Pengembangan dan penerapan sistem informasi manajemen risiko kredit dan disesuaikan dengan karakteristik, ukuran, dan kompleksitas portofolio BNI.

Sebagai bagian dari Sistem informasi Manajemen Risiko Kredit, Satuan Kerja Manajemen Risiko bertugas untuk memberikan laporan baik yang bersifat Regulatory maupun untuk mendukung kegiatan bisnis.

c. Evaluasi Fungsi Manajemen Risiko Kredit

Dalam rangka memantau efektivitas fungsi manajemen risiko termasuk didalamnya manajemen risiko kredit, Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif.

Evaluasi terhadap pelaksanaan Fungsi Manajemen Risiko oleh Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko (KPR) dilakukan minimal satu kali dalam setahun. Untuk evaluasi fungsi Manajemen Risiko Kredit tahun 2023 telah dilaksanakan pada 14 November 2023.

12. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

a. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset – Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023						
		Nilai Terrcatat Bruto		CKPN (d+e)	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
a	b	c	d	e	f	g		
1	Kredit	14.964.404	672.948.129	46.925.323	42.867.551	4.057.772		640.987.211
2	Surat Berharga	534.114	136.539.243	312.637	242.790	69.847		136.760.719
3	Transaksi Rekening Administratif	658.178	137.203.457	-	-	-		137.861.635
4	Total	16.156.696	946.690.829	47.237.960	43.110.341	4.127.619		915.609.565

b. Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset – Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023						
		Nilai Terrcatat Bruto		CKPN (d+e)	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
a	b	c	d	e	f	g		
1	Kredit	15.009.228	680.077.402	47.158.131	43.041.274	4.116.857		647.928.499
2	Surat Berharga	534.114	138.678.793	312.691	242.790	69.901		138.900.216
3	Transaksi Rekening Administratif	658.178	139.514.699	-	-	-		140.172.877
4	Total	16.201.520	958.270.894	47.470.822	43.284.064	4.186.758		927.001.592

13. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

a. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo – Bank Individual

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	9,412,878
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	5,029,325
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	1,903,449
4	Nilai Hapus Buku	14,390,337
5	Perubahan Lain	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan terakhir (1+2-3-4+5)	(1,851,583)

b. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo – Bank secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	9,412,878
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	5,074,148
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	10,515,359
4	Nilai Hapus Buku	14,390,337
5	Perubahan Lain	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan terakhir (1+2-3-4+5)	(10,418,670)

14. Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CRB)

a. Kualitatif

Keterangan	Definisi
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	"Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" mengacu pada kategori portofolio tagihan yang telah jatuh tempo sebagaimana Lampiran A Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. SEOJK 24/SEOJK.03/2021
Tagihan yang mengalami penurunan nilai	"Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai" adalah tagihan yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu berada pada stage 2 (aset kurang baik) dan stage 3 (aset tidak baik).
Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai	Tagihan yang telah jatuh tempo tapi terkategori pada tagihan Stage 1.
Pendekatan dan Metode Statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN	<p>Sebagai wujud komitmen konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan PSAK 71 tentang Aset Keuangan. PSAK 71 disahkan dengan mengadopsi dari IFRS 9 yang memuat konsep perhitungan kerugian kredit di masa mendatang/Expected Credit Loss (ECL). Proses pengembangan model di BNI sudah dilakukan oleh tim pengembang model, serta di validasi oleh validator eksternal dan internal. Adapun penetapan ECL diklasifikasikan setiap segmen dengan tujuan untuk mengklasifikasikan debitur yang memiliki karakteristik yang sejenis, sehingga diperoleh proyeksi Probability of Default (PD) yang digunakan dalam perhitungan ECL lebih akurat.</p> <p>Model yang digunakan dalam pembentukan CKPN bank adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Model matriks transisi adalah metode pemodelan yang menggunakan perubahan kualitas aset produktif dalam periode tertentu sebagai basisnya. 2) Model Skalar Bayesian merupakan model perhitungan PD untuk aset yang telah memiliki rating internal. 3) Model Vasicek diterapkan untuk segmentasi yang bergantung pada peringkat rating eksternal dalam proses pemodelannya. <p>Perhitungan CKPN untuk aset-aset yang diklasifikasikan sebagai Amortized Cost akan dihitung dengan horison forward looking yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat risiko (staging) masing-masing, yakni untuk 12 bulan kedepan untuk stage 1 (performing), serta selama umur tagihan (lifetime) untuk stage 2 (under performing) dan stage 3 (non performing). Stage ditentukan dengan adanya significant increase in credit risk (SICR), dan juga staging debitur ditentukan berdasarkan kombinasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rating Internal 2) Rating Eksternal 3) Historis Restruk 4) Penetapan Bunga

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

a) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	31 Desember 2023															
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	7,376,252	-	-	-	-	-	459,795	474,918	-	-	9,979,521	36,798,792	377,207	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	100,199	-	-	-	-	-	59,726	7,320	-	-	307,933	43,354,460	141,670	-
3	Industri pengolahan	-	11,595,646	-	-	-	-	-	873,642	428,838	-	-	5,214,469	104,061,940	981,175	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	6,173,022	-	-	-	-	-	15,014	10,233	-	-	130,844	23,539,606	10,757	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	14,293	6,782	-	-	125,869	294,393	1,850	-
6	Konstruksi	-	21,215,205	-	-	-	-	-	265,005	59,930	120,072	-	1,722,999	23,358,786	267,411	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15,957,504	-	-	-	-	-	5,441,152	3,061,873	-	-	39,535,503	35,810,836	1,116,159	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	6,974,048	-	-	-	-	-	368,961	103,806	-	-	2,278,343	15,680,211	175,585	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	355,686	302,712	-	-	3,142,590	11,399,981	265,742	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	5,788,061	-	-	-	-	-	31,178	6,762	-	-	282,047	15,194,783	4,453	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	4,723,971	-	63,508,772	-	23,290,181	-	3,340	2,305	-	-	57,742	6,638,112	1,448	-
12	Real Estat	-	212,449	-	-	-	-	-	60,867	86,766	-	-	921,962	16,802,043	143,754	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	49,827	-	-	-	-	-	36,915	12,195	-	-	210,032	529,486	11,345	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	1,361,101	-	-	-	-	-	185,462	56,862	-	-	1,571,470	4,925,845	111,685	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	241,784,178	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,255	1,252	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	11,854	20,777	-	-	199,327	416,132	1,149	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	82,517	46,246	-	-	652,663	1,803,901	9,299	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	15,622	10,345	-	-	164,121	150,064	661	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	34,739	57,486	-	-	350,959	157,746	404	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	3,968	1,172	-	-	17,768	1,502	252	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1,340	-	-	-	10,023	2,822	103	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	47,258,235	2,995,767	-	123,257	20,158,582	9,794	653,498	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	22,271,090	-	-	-	-	-	5,910,859	260,073	-	10,206	55,682,436	36,402,594	499,974	-
24	Lainnya	12,231,150	-	-	-	-	-	110,096	-	-	-	-	-	-	-	55,818,874
	Total	254,015,328	103,798,376	-	63,508,772	-	23,290,181	110,096	61,490,167	8,013,166	120,072	133,463	142,722,456	377,335,082	4,775,579	55,818,874

b) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dan Entitas Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/Plutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	31 Desember 2023															
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	7.376.252	-	-	-	-	-	470.319	507.542	-	-	9.979.541	36.798.792	377.207	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	100.199	-	-	-	-	-	85.051	11.657	-	-	307.938	43.354.460	141.668	-
3	Industri pengolahan	-	11.595.646	-	-	-	-	-	1.010.309	1.260.758	-	-	5.247.115	104.430.469	981.175	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	6.173.022	-	-	-	-	-	15.014	10.233	-	-	130.851	23.539.606	10.757	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	14.293	7.349	-	-	125.869	294.393	1.850	-
6	Konstruksi	-	21.215.205	-	-	-	-	-	303.249	94.248	120.072	-	1.725.482	23.409.060	272.635	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	15.957.504	-	-	-	-	-	5.652.598	3.664.638	-	-	40.321.588	36.324.301	1.116.665	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	6.974.048	-	-	-	-	-	377.193	108.905	-	-	2.307.414	16.090.511	175.585	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	373.492	574.359	-	-	3.147.729	11.402.046	265.742	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	5.788.061	-	-	-	-	-	44.071	153.566	-	-	283.511	15.211.300	4.453	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	4.723.971	-	65.339.560	-	23.703.868	-	3.340	6.746	-	-	57.742	6.638.112	1.448	-
12	Real Estat	-	212.449	-	-	-	-	-	61.388	133.837	-	-	922.764	16.952.922	146.182	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	-	49.827	-	-	-	-	-	96.686	22.610	-	-	211.405	873.970	11.345	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	1.361.101	-	-	-	-	-	198.560	92.623	-	-	1.571.555	5.096.224	111.685	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	248.975.646	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.255	1.252	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	11.854	23.456	-	-	199.327	416.132	1.149	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	82.517	46.389	-	-	652.663	1.803.901	9.299	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	15.622	10.345	-	-	164.121	150.064	661	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	34.923	63.750	-	-	352.982	158.474	404	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja: Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-	3.968	1.222	-	-	17.768	1.502	263	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.340	-	-	-	10.023	2.822	103	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	47.286.126	2.997.790	-	123.257	20.171.182	9.794	653.705	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	22.271.090	-	-	-	-	-	5.962.755	454.919	0	10.206	57.150.315	36.402.594	499.974	-
24	Lainnya	12.231.150	-	-	-	-	-	11.948.126	-	-	-	-	-	153.176	-	57.485.967
	Total	261.206.796	103.798.376	-	65.339.560	-	23.703.868	11.948.126	62.104.668	10.246.943	120.072	133.463	145.064.139	379.515.876	4.783.954	57.485.967

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

a) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank Secara Individu

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023						31 Desember 2022					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah	72.513.655	37.058.346	26.501.624	51.439.414	66.502.289	254.015.328						
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	46.055.892	11.657.090	11.053.797	34.733.734	297.863	103.798.376						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-						
4	Tagihan kepada Bank	43.718.664	6.557.927	1.649.606	1.570.296	10.012.279	63.508.772						
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-						
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	586.571	10.883.127	7.501.429	4.319.055	-	23.290.181						
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	110.096	110.096						
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	6.044.346	2.606.302	5.774.177	47.065.343	-	61.490.167						
9	Kredit Beragun Properti Komersial	1.239.494	1.664.589	2.074.955	3.034.128	-	8.013.166						
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	113.002	4.979	2.091	-	-	120.072						
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	4.573	8.704	10.776	109.411	-	133.463						
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	34.531.251	34.511.177	33.575.028	38.437.218	1.667.782	142.722.456						
13	Tagihan kepada Korporasi	145.498.314	44.055.207	85.604.840	98.932.643	3.244.077	377.335.082						
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.848.325	803.594	844.994	1.278.666	-	4.775.579						
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	55.818.874	55.818.874						
	Total	352.154.087	149.811.043	174.593.317	280.919.907	137.653.261	1.095.131.615	-	-	-	-	-	-

b) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023						31 Desember 2022					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah	78.341.048	37.325.510	26.517.007	51.503.524	67.519.706	261.206.796						
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	46.055.892	11.657.090	11.053.797	34.733.734	297.863	103.798.376						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-						
4	Tagihan kepada Bank	44.438.990	6.677.116	1.658.143	1.575.184	10.990.128	65.339.560						
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	-						
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	786.446	10.957.899	7.620.469	4.319.055	20.000	23.703.868						
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	11.948.126	11.948.126						
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	6.469.011	2.679.476	5.782.708	47.121.578	51.896	62.104.668						
9	Kredit Beragun Properti Komersial	2.101.668	1.880.297	2.182.194	3.887.929	194.854	10.246.943						
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	113.002	4.979	2.091	-	0	120.072						
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	4.573	8.704	10.776	109.411	0	133.463						
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	35.294.359	34.589.143	33.601.807	38.443.237	3.135.593	145.064.139						
13	Tagihan kepada Korporasi	146.984.456	44.354.061	85.809.071	99.124.211	3.244.077	379.515.876						
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.849.597	805.165	850.247	1.278.687	257	4.783.954						
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	57.485.967	57.485.967						
	Total	362.439.042	150.939.440	175.088.311	282.096.549	154.888.469	1.125.451.811	-	-	-	-	-	-

4) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

a) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Individu

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023						31 Desember 2022					
		Wilayah						Wilayah					
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Luar Negeri	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan	152.538.579	86.471.551	194.780.409	696.792.977	77.872.524	1.208.456.040						
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai												
	a. Belum jatuh tempo	13.067.363	4.594.862	21.497.011	55.107.842	1.006.874	95.273.951						
	b. Telah jatuh tempo	2.644.302	1.610.719	6.387.370	6.549.388	145.596	17.337.375						
3	CKPN - Stage 1	854.709	703.768	1.111.441	1.958.359	216.206	4.844.485						
4	CKPN - Stage 2	2.218.980	1.245.444	3.117.054	12.938.960	161.415	19.681.853						
5	CKPN - Stage 3	2.664.202	1.110.346	10.703.386	10.044.501	351.331	24.873.766						
6	Tagihan yang dihapus buku	1.600.187	1.418.736	3.507.497	7.863.917	-	14.390.337						

b) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah – Bank Secara Konsolidasi dan Entitas Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023						31 Desember 2022					
		Wilayah						Wilayah					
		Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Cabang Luar Negeri	Total	Sumatera dan Kalimantan	Sulawesi, Bali & Nusa Tenggara dan Papua	Jawa (Excl. Jakarta dan Banten)	Jakarta & Banten	Kantor Cabang Luar Negeri	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan	152.654.469	86.471.551	195.217.086	752.704.710	77.872.524	1.264.920.340						
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai												
	a. Belum jatuh tempo	13.097.598	4.594.862	21.524.877	55.424.706	1.006.874	95.648.918						
	b. Telah jatuh tempo	2.649.916	1.610.719	6.420.616	6.555.352	145.596	17.382.199						
3	CKPN - Stage 1	855.279	703.768	1.113.598	2.014.992	216.206	4.903.844						
4	CKPN - Stage 2	2.222.026	1.245.444	3.117.850	12.959.096	161.415	19.705.832						
5	CKPN - Stage 3	2.674.064	1.110.346	10.749.630	10.138.139	351.331	25.023.510						
6	Tagihan yang dihapus buku	1.600.187	1.418.736	3.507.497	7.863.917	-	14.390.337						

5) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

a) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individu

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	57.070.903	3.011.633	882.221	449.964	440.427	813.157	806.999
2	Pertambangan dan Penggalian	48.024.345	5.634.493	338.658	142.487	1.006.557	212.434	899.913
3	Industri pengolahan	148.262.813	22.571.237	3.940.861	558.481	1.839.861	14.411.305	2.426.581
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	30.142.263	179.356	239.764	93.194	18.635	245.206	36.692
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	465.773	38.995	3.832	3.086	12.283	1.982	3.376
6	Konstruksi	56.940.007	16.806.227	1.232.125	131.639	7.243.670	1.078.258	1.402.258
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	109.255.168	9.451.602	3.053.243	600.553	1.947.119	2.290.152	4.088.154
8	Pengangkutan dan Pergudangan	30.225.587	13.608.120	726.376	91.621	2.585.878	1.312.792	256.130
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	16.876.371	2.983.186	946.221	188.619	617.318	751.479	584.788
10	Informasi dan Komunikasi	21.315.320	168.719	10.840	31.245	37.186	6.386	110.564
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	99.097.600	289.702	119.574	142.590	30.813	118.126	-
12	Real Estat	21.365.107	8.927.007	645.641	82.386	2.349.874	525.596	347.324
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	936.955	73.475	30.130	7.151	11.703	21.447	16.546
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	9.049.816	733.406	514.976	39.754	156.776	481.714	338.876
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	243.898.629	2.961	-	666.046	642	-	-
16	Pendidikan	729.253	236.101	2.282	2.812	76.138	1.133	9.630
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.848.780	45.644	21.709	22.152	8.287	12.410	1.697
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	345.747	102.982	962	1.767	4.507	302	825
19	Aktivitas Jasa Lainnya	605.905	2.625	588	6.069	495	184	181.492
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	25.677	4.131	773	317	559	521	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	14.763	852	150	102	137	47	341
22	Rumah Tangga	72.567.384	1.989.113	1.572.759	622.554	440.248	1.037.920	2.182
23	Bukan Lapangan Usaha	169.423.031	8.408.248	1.444.712	959.884	852.739	733.245	2.875.971
24	Lainnya	68.968.842	4.135	1.608.978	12	-	817.969	-
	Total	1.208.456.040	95.273.951	17.337.375	4.844.485	19.681.853	24.873.766	14.390.337

a) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individu (lanjutan)

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2022							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan							
2	Pertambangan dan Penggalian							
3	Industri pengolahan							
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin							
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah							
6	Konstruksi							
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor							
8	Pengangkutan dan Pergudangan							
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum							
10	Informasi dan Komunikasi							
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi							
12	Real Estat							
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis							
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya							
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib							
16	Pendidikan							
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial							
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi							
19	Aktivitas Jasa Lainnya							
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja							
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							
22	Rumah Tangga							
23	Bukan Lapangan Usaha							
24	Lainnya							
	Total	-	-	-	-	-	-	-

b) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Konsolidasi dan Entitas Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	57.114.249	3.022.083	882.221	450.141	440.924	813.157	806.999
2	Pertambangan dan Penggalian	48.058.561	5.641.327	340.920	142.567	1.007.471	216.321	899.913
3	Industri pengolahan	149.628.359	22.607.701	3.940.861	566.856	1.842.092	14.411.305	2.426.581
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	30.142.270	179.356	239.764	93.194	18.635	245.206	36.692
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	466.336	38.995	3.832	3.092	12.283	1.982	3.376
6	Konstruksi	57.083.914	16.823.657	1.237.823	132.129	7.244.639	1.091.491	1.402.258
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	111.394.399	9.473.290	3.068.431	609.435	1.947.776	2.315.452	4.088.154
8	Pengangkutan dan Pergudangan	30.676.744	13.608.458	726.376	95.846	2.586.239	1.312.792	256.130
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	17.201.183	3.248.215	946.221	189.091	633.167	754.715	584.788
10	Informasi dan Komunikasi	21.491.964	168.719	10.840	32.045	37.186	6.386	110.564
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	100.403.352	295.938	126.023	145.402	33.185	124.575	-
12	Real Estat	21.584.989	8.934.663	660.168	83.335	2.349.874	544.833	347.324
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.351.854	73.475	30.130	8.474	11.703	21.447	16.546
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	9.268.296	733.406	514.976	41.320	156.776	481.714	338.876
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	251.022.434	2.961	-	666.046	642	-	-
16	Pendidikan	731.910	236.101	2.282	2.821	76.138	1.133	9.630
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.848.923	45.644	21.709	22.154	8.287	12.410	1.697
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	345.747	102.982	962	1.767	4.507	302	825
19	Aktivitas Jasa Lainnya	615.082	2.647	588	6.133	500	184	181.492
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	25.773	4.176	773	318	559	555	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	14.763	852	150	102	137	47	341
22	Rumah Tangga	72.612.638	1.991.888	1.573.458	622.740	440.373	1.040.494	2.182
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	211.151.967	8.408.248	1.444.712	988.549	852.739	809.038	2.875.971
24	Lainnya	69.684.634	4.135	1.608.978	288	-	817.969	-
	Total	1.264.920.340	95.648.918	17.382.199	4.903.844	19.705.832	25.023.510	14.390.337

b) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Konsolidasi dan Entitas Anak (lanjutan)

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1	CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	31 Desember 2022							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan							
2	Pertambangan dan Penggalian							
3	Industri pengolahan							
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin							
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi							
6	Konstruksi							
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor							
8	Pengangkutan dan Pergudangan							
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum							
10	Informasi dan Komunikasi							
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi							
12	Real Estat							
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis							
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya							
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib							
16	Pendidikan							
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial							
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi							
19	Aktivitas Jasa Lainnya							
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja							
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							
22	Rumah Tangga							
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya							
24	Lainnya							
	Total	-	-	-	-	-	-	-

6) Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

a) Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan – Bank Secara Individu

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.098.798	2.586.571	8.374.097	12.059.467				
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	291.324	-	242.790	534.114				
	Total	1.390.122	2.586.571	8.616.888	12.593.581	-	-	-	-

b) Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan – Bank Secara Konsolidasi dan Entitas Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023				31 Desember 2022			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.100.803	2.586.925	8.443.151	12.130.878				
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	291.324	-	242.790	534.114				
	Total	1.392.126	2.586.925	8.685.941	12.664.992	-	-	-	-

15. Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

a. Kualitatif

Keterangan	Definisi
Aset <i>non-performing</i>	Aset non-performing adalah Aset yang dikategorikan sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan", atau "Macet" sesuai dengan POJK No.40/POJK.03/2019 tentang Kualitas Aset Bank Umum
Aset yang Direstrukturisasi	Restrukturisasi Aset adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap pihak lawan yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Kriteria Aset yang direstrukturisasi ialah pihak lawan mengalami kesulitan pembayaran pokok dan/atau bunga Kredit; dan

b. Kuantitatif

1) Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

a) Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing – Bank secara Individu

(Dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Memiliki Tunggakan > 90		Memiliki Tunggakan ≤ 90	
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	136.539.243	69.847	242.790	242.790	291.324	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	355.686.385	18.405.688	8.902.332	6.910.989	-	-	-	-
	b. Ritel	132.264.517	3.109.795	3.074.004	1.767.686	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	137.212.701	-	614.871	-	34.063	-	-	-

b) Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing – Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023							
		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90		Memiliki Tunggakan ≤ 90	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	138.678.793	69.901	242.790	242.790	291.324	-	-	-
2	Kredit								
	a. Korporasi	358.959.283	18.446.535	8.902.332	6.910.989	-	-	-	-
	b. Ritel	136.092.442	3.238.719	3.145.415	1.830.723	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	139.514.699	-	614.871	-	34.063	-	-	-

2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*

a) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank Secara Individu

(Dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023									
		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, dan M)		<i>Stage 1</i>		<i>Stage 2</i>		<i>Stage 3</i>	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	28.513.277	11.647.412	3.143.127	2.416.958	-	-	21.088.137	5.772.452	10.568.267	8.291.918
	b. Ritel	3.980.017	795.652	402.006	221.157	28.082	2.785	3.843.272	722.390	510.669	291.634
3	Transaksi Rekening Administratif	1.761.901	-	29.989	-	1.377.912	-	277.965	-	136.013	-

b) Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing*- Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(Dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023									
		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, dan M)		<i>Stage 1</i>		<i>Stage 2</i>		<i>Stage 3</i>	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit										
	a. Korporasi	28.717.153	11.668.972	3.143.127	2.416.958	-	-	21.266.553	5.791.389	10.593.728	8.294.540
	b. Ritel	4.098.066	812.786	456.855	268.260	58.587	3.107	3.918.732	733.579	577.602	346.983
3	Transaksi Rekening Administratif	1.761.901	-	29.989	-	1.377.912	-	277.965	-	136.013	-

16. Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

Keterangan	Definisi
Kebijakan penilaian kembali agunan	Hertaksasi agunan untuk debitur kualitas 1 dan 2 minimal dilakukan 1 kali dalam rentang 24 bulan, sedangkan untuk kredit kualitas 3, 4, dan 5 minimal dilakukan 1 kali dalam rentang 12 bulan

17. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

a. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) – Bank Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	600.541.253	40.445.957	2.516.114	37.929.844	
2	Surat Berharga	136.760.719	-	-	-	
3	Total	737.301.973	40.445.957	2.516.114	37.929.844	
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	4.407.875	299.335	4.950	294.384	

b. Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3) – Bank Konsolidasi

(Dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2023				
		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	605.991.776	41.936.723	4.006.879	37.929.844	
2	Surat Berharga	138.900.216	-	-	-	
3	Total	744.891.992	41.936.723	4.006.879	37.929.844	
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo	4.479.286	299.335	4.950	294.384	

18. Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Keterangan	Definisi
Lembaga Pemeringkat yang Digunakan	Lembaga Pemeringkat yang digunakan mengacu pada ketentuan Lembaga Pemeringkat sesuai SEOJK 24/SEOJK.03/2021
Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat	Kategori portofolio yang menggunakan peringkat ialah kategori portofolio Tagihan Kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya, dan Tagihan kepada Korporasi

19. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

a) Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) – Bank Individual

(Dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	253.338.412	4.805.516	244.160.319	673.067	193.283	0,1%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	90.444.040	31.979.208	83.260.625	13.286.942	40.048.397	41,5%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,0%
4	Tagihan kepada Bank	52.115.272	21.452.169	50.919.301	11.393.500	22.257.210	35,7%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	23.216.157	272.892	23.207.939	74.024	16.446.014	70,6%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0,0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	336.294.770	38.241.056	334.774.613	14.694.776	329.150.114	94,2%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	-	-	-	-	-	0,0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	26.208.843	-	26.208.843	-	21.821.979	83,3%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	110.096	-	110.096	-	275.241	250,0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	132.975.236	39.382.870	104.492.411	9.657.240	92.039.097	80,6%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0,0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	61.390.678	887.782	60.765.992	88.778	33.542.806	55,1%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10.684	271	7.541	27	7.718	102,0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	7.966.863	170.641	5.660.611	17.064	4.725.787	83,2%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	29.240	-	15.244	-	19.505	128,0%
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	118.967	11.054	117.233	1.105	118.686	100,3%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.709.761	658.178	4.410.427	65.818	3.330.900	74,4%
12	Aset Lainnya	55.818.874	-	55.818.874	-	45.117.072	80,8%
	Total	1.044.747.893	137.861.635	993.930.071	49.952.342	609.093.807	58,3%

b) Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4) – Bank Konsolidasi

(Dalam jutaan Rupiah)

	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	260.533.729	4.805.516	251.355.636	673.067	193.283	0,1%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	90.444.040	31.979.208	83.260.625	13.286.942	40.048.397	41,5%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,0%
4	Tagihan kepada Bank	53.937.260	21.474.169	52.736.827	11.402.300	23.159.429	36,1%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	23.609.844	322.892	23.598.626	94.024	16.610.288	70,1%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0,0%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum ²⁾	338.247.821	38.715.850	335.620.078	14.897.524	330.054.079	94,2%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain3)	-	-	-	-	-	0,0%
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	26.233.838	-	26.233.838	-	21.846.974	83,3%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	11.948.126	-	11.948.126	-	29.870.316	250,0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	135.122.516	39.868.877	106.621.529	9.851.642	94.151.593	80,8%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0,0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	61.953.282	1.017.522	61.306.819	140.674	33.815.668	55,0%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10.684	271	7.541	27	7.718	102,0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	10.005.793	661.163	7.363.765	211.910	6.185.349	81,6%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	29.240	-	15.244	-	19.505	128,0%
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	118.967	11.054	117.233	1.105	118.686	100,3%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	4.718.136	658.178	4.418.801	65.818	3.338.991	74,5%
12	Aset Lainnya	57.485.967	-	57.485.967	-	46.744.262	81,3%
	Total	1.074.399.244	139.514.699	1.022.090.657	50.625.035	646.164.538	60%

a. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko – Bank Individual (lanjutan)

Kategori Portofolio		31 Desember 2023														Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit														
		75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112.5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	
Kategori Portofolio						100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah					172,104					-				-	244,833,386
Kategori Portofolio						100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik					211,237					210,032				-	96,547,567
Kategori Portofolio						100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-					-				-	-
Kategori Portofolio		75%				100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	4,182,108				1,573,753					-				-	62,312,801
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	21,300,854				-					-				-	23,281,964
Kategori Portofolio						100%									Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond					-									-	-
Kategori Portofolio		75%	80%	85%		100%				130%	150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum ²⁾	7,954,735	-	31,284,056		283,899,309				-	2,878,309				-	349,469,389
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain3)	-		-		-					-				-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	22,681,901			3,028,554				498,388	-				-	26,208,843
Kategori Portofolio						100%					150%	250%	400% ⁵⁾		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya					-					-	110,096	-		-	110,096
Kategori Portofolio		75%		85%		100%									Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	97,099,542		810,870		10,474,960									-	114,149,651
Kategori Portofolio		75%		85%	90%	100%	105%	110%			150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti														-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	23,770,484		2,220,009		-					-				-	60,854,770
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾														-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾														-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾														-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	161					5,544				435				-	7,568
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	3,869,928		1,108,356		-					-				-	5,677,675
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾														-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾														-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾														-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				740			3,142			5,788				-	15,244
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi					118,339					-				-	118,339
Kategori Portofolio						100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					1,394,504					336,304				-	4,476,244
Kategori Portofolio						100%					150%		1250% ⁵⁾		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
12	Aset Lainnya					43,853,261					842,541		-		-	55,818,874

a. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko – Bank Individual (lanjutan)

No	Bobot Risiko	31 Desember 2023			
		Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	339,604,040	25,435,799	42.92%	350,514,992
2	40%-70%	113,824,763	41,796,085	33.11%	127,600,539
3	75%	146,495,792	33,738,507	34.89%	158,177,812
4	80%	22,681,901	-	0.00%	22,681,901
5	85%	35,195,375	2,279,168	10.00%	35,423,291
6	90%-100%	331,376,890	34,561,930	39.02%	344,726,760
7	105-130%	507,047	271	10.00%	507,074
8	150%	4,267,631	49,874	11.59%	4,273,410
9	250%	110,096	-	0.00%	110,096
10	400%	-	-	0.00%	-
11	1250%	-	-	0.00%	-

b. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko – Bank Konsolidasi (Lanjutan)

Kategori Portofolio		31 Desember 2023														Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit														
		75%	80%	85%	90%	100%	105%	110%	112.5%	130%	150%	250%	400%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah					172,104					-				-	252,028,703
Kategori Portofolio						100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik					211,237					210,032				-	96,547,567
Kategori Portofolio						100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					-					-				-	-
Kategori Portofolio		75%				100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	5,148,662				1,573,753					-				-	64,139,127
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	21,300,854				-					-				-	23,692,651
Kategori Portofolio						100%									Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond					-									-	-
Kategori Portofolio		75%	80%	85%		100%				130%	150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korproasi Umum ²⁾	7,954,735	-	31,562,070		284,541,326				-	2,878,309				-	350,517,602
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain3)	-		-		-					-				-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	22,681,901			3,053,549				498,388	-				-	26,233,838
Kategori Portofolio						100%					150%	250%	400%5)		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya					-					-	11,948,126	-		-	11,948,126
Kategori Portofolio		75%		85%		100%									Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	97,928,787		835,621		11,944,484									-	116,473,172
Kategori Portofolio		75%		85%	90%	100%	105%	110%			150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti														-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	23,774,001		2,220,395		-					-				-	61,447,494
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾														-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾														-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾														-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	161					5,544				435				-	7,568
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	3,963,792		2,335,088		-					-				-	7,575,675
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾														-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾														-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾														-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				740			3,142			5,788				-	15,244
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi					118,339					-				-	118,339
Kategori Portofolio						100%					150%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					1,402,312					336,304				-	4,484,619
Kategori Portofolio						100%					150%		1250%5)		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
12	Aset Lainnya					45,398,676					897,057		-	-	-	57,485,967

b. Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko – Bank Konsolidasi (Lanjutan)

No	Bobot Risiko	31 Desember 2023			
		Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	353,072,830	25,477,164	42.92%	356,997,636
2	40%-70%	116,742,392	41,998,475	33.15%	129,114,550
3	75%	178,341,315	33,750,397	34.89%	161,083,878
4	80-85%	22,681,901	-	0.00%	22,681,901
5	90%-100%	38,933,231	2,941,929	16.92%	36,953,174
6	105-130%	291,378,874	35,296,589	39.06%	303,017,844
7	150%	514,162	271	10.00%	507,074
8	250%	3,430,058	49,874	11.59%	3,430,868
9	400%	-	-	0.00%	-
10	1250%	-	-	0.00%	-

21. Pengungkapan Kualitatif Mengenai *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Bank harus menyediakan:	
<p>a. Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), termasuk:</p>	<p>Tujuan manajemen risiko dan kebijakan terkait risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (<i>Counterparty Credit Risk/CCR</i>) adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memenuhi ketentuan regulator agar Bank memiliki kebijakan, proses dan sistem untuk mengelola risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan/ CCR dan diimplementasikan sesuai dengan kompleksitas eksposur BNI yang menimbulkan CCR. 2) Menstandarisasi pengelolaan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan/ CCR meliputi identifikasi, pengukuran, manajemen, persetujuan dan pelaporan internal CCR. <p>Dalam melakukan transaksi <i>Counterparty</i> BNI harus menilai kelayakan kredit dari <i>Counterparty</i> tersebut dan memperhitungkan akibat dari risiko kredit yang bersifat settlement dan pre-settlement.</p>
<p>b. Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi yang didefinisikan pada internal capital untuk counterparty credit exposures dan untuk eksposur CCP;</p>	<p>Eksposur <i>Counterparty Credit Risk/CCR</i> yang dihitung di BNI berdasarkan prinsip kehati-hatian mencakup Transaksi Derivatif <i>FX Forward</i>, <i>FX Swap</i>, <i>Cross Currency Swap</i> (CCS) dan <i>Interest Rate Swap</i> (IRS). Metode yang digunakan dalam penetapan limit operasi untuk <i>Counterparty Credit Exposures</i> terdiri atas limit terhadap (i) debitur <i>Financial Institution</i> (FI) dan (ii) Debitur <i>Non Financial Institution</i> (Non-FI).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penetapan Limit terhadap <i>Financial Institution</i> (FI) <ul style="list-style-type: none"> Limit operasi terhadap Eksposur <i>Counterparty Credit Risk</i> dhi. Transaksi Derivatif debitur FI dilakukan melalui penetapan Counterparty Limit (CL). CL diberikan kepada bank dalam negeri maupun luar negeri, remittance agency dan lembaga keuangan dalam negeri lainnya yang dijamin oleh pemerintah berstatus koresponden. Analisis pemberian atau penambahan CL dilaksanakan oleh Unit Bisnis dan Unit Risiko di Kantor Pusat, namun Unit Bisnis lain (seperti <i>Trade Finance</i> atau <i>Tresuri</i>) dan Kantor Cabang Luar Negeri dapat mengajukan masukan pemberian atau penambahan CL. Penentuan Batas Maksimum <i>Counterparty Limit</i>: <ol style="list-style-type: none"> a) Batas maksimum Fasilitas CL baru dan review pada umumnya ditetapkan dalam bentuk <i>Global Line</i> dan tidak melebihi Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) BNI. b) Untuk koresponden luar negeri, Batas Maksimum fasilitas CL baru dan <i>review</i> ditentukan oleh kategori koresponden yang didasarkan pada: <ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Credit Rating</i>, minimal salah satu dari 3 (tiga) lembaga internasional yaitu S&P, Moody's, Fitch; serta ▪ <i>Country Risk</i>, berdasarkan <i>International Country Risk Guide</i> (ICRG). <p>Matriks Maksimum Fasilitas CL berdasarkan <i>Credit Rating</i> dan <i>Country Risk</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Koresponden kategori I dalam penetapan dan review CL menggunakan analisis <i>Counterparty Limit Application Package</i> (CLAP), dan menggunakan formulir <i>Global Line</i>. Besarnya CL ditetapkan maksimum sebesar BMPK

Bank harus menyediakan:

untuk negara berisiko "very low", "low", "moderate" dan maksimum USD 10 juta untuk negara berisiko "high" serta tidak melebihi BMPK.

- b) Koresponden Kategori II dalam penetapan dan review CL menggunakan analisis CLAP dan menggunakan formulir Global Line. Besarnya CL ditetapkan maksimum sebesar BMPK untuk negara berisiko "very low", "low", "moderate" dan maksimum USD 10 juta untuk negara berisiko "high" serta tidak melebihi BMPK.
- c) Koresponden Kategori III dalam penetapan dan review CL menggunakan analisis CLAP dan menggunakan formulir Global Line. Besarnya CL maksimum sebesar USD 10 juta untuk negara berisiko "very low", "low", "moderate" dan tidak melebihi BMPK. Untuk negara berisiko "high" tidak diberikan CL.

Dimana penjelasan kategori koresponden sebagai berikut:

Kategori I adalah koresponden dengan *credit rating* > BBB- s/d AAA

Kategori II adalah koresponden dengan *credit rating* > CCC+ s/dBB+

Kategori III adalah koresponden dengan *credit rating* < CCC+ dan/atau koresponden yang tidak memiliki *rating*

2) Penetapan Limit terhadap *Non-Financial Institution* (Non-FI)

Penerapan limit operasi terhadap *Eksposur Counterparty Credit Risk* dhi. Transaksi Derivatif dilakukan dengan pemberian *Treasury Line* kepada nasabah. *Treasury line* adalah fasilitas yang diberikan kepada nasabah (*debitur* dan *non debitur*) yang merupakan batasan maksimum eksposur risiko transaksi derivatif sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Regulator.

Proses Pengusulan Fasilitas *Treasury Line* untuk masing-masing jenis nasabah adalah sebagai berikut:

a. Debitur

Proses pemberian fasilitas *Treasury Line* kepada debitur dilakukan sebagaimana proses pemberian fasilitas kredit.

- Apabila debitur mengajukan fasilitas *Treasury Line* tidak bersamaan dengan pemberian fasilitas kredit, maka proses pengusulan menggunakan formulir fasilitas *Treasury Line*.
- Apabila debitur mengajukan fasilitas *Treasury Line* bersamaan dengan pemberian fasilitas kredit, maka proses pengusulan *Treasury Line* menggunakan Perangkat Aplikasi Kredit (PAK).

Debitur dapat melakukan transaksi derivatif dengan BNI tanpa set fasilitas *Treasury Line* sepanjang menyerahkan jaminan berupa *Marginal Deposit*.

b. Non Debitur

- Dapat langsung melakukan transaksi dengan Unit Tresuri BNI tanpa set fasilitas *Treasury Line* dan wajib menyerahkan jaminan berupa *Marginal Deposit* sebesar 1,2 x Faktor Konversi Kredit (FKK) x Notional Transaksi.
- Transaksi didasarkan pada perjanjian transaksi derivatif.

Bank harus menyediakan:

c. Kebijakan yang berkaitan dengan garansi dan mitigasi risiko dan penilaian terkait counterparty risk, termasuk eksposur towards CCP;

Kebijakan yang berkaitan dengan garansi/ jaminan terhadap Eksposur *Counterparty Credit Risk* dhi. Transaksi Derivatif yang dilakukan di BNI digolongkan sebagai berikut:

1) Debitur

- a) Jaminan disesuaikan dengan jaminan ketentuan segmen Business Banking yang berlaku yaitu:
 - Jaminan *full cover*, kewenangan memutuskan di Komite Kredit sesuai kewenangan atas dasar Total Eksposur
 - Jaminan *full cover* berupa kombinasi *cash*, *collateral* dan aset lain.
- b) Syarat pemenuhan jaminan mengacu pada syarat pemenuhan kecukupan jaminan untuk jenis Kredit Modal Kerja
- c) Dalam hal terdapat pertimbangan lain, maka besarnya jaminan dapat ditetapkan atas dasar analisa risiko dan potensi bisnis untuk mendapat persetujuan Komite Kredit.

Untuk debitur tanpa set *Treasury Line*, jaminan berupa *Marginal Deposit* sebesar $1,2 \times \text{FKK} \times \text{Notional Transaksi}$.

2) Non Debitur

- a) Jaminan berupa *Marginal Deposit* sebesar $1,2 \times \text{FKK} \times \text{Notional Transaksi}$ dan langsung melakukan transaksi dengan Unit Tresuri BNI berdasarkan Perjanjian Transaksi Derivatif
- b) Jaminan pada butir b.1) di atas diblokir dan diikat gadai disertai surat kuasa pencairan pada tanggal jatuh tempo transaksi.

Mitigasi risiko dan penilaian terkait Eksposur *Counterparty Credit Risk* dhi. Transaksi Derivatif yang dilakukan di BNI dilakukan antara lain melalui Monitoring Fasilitas *Treasury Line* dan Review Fasilitas *Treasury Line*

1) *Monitoring Fasilitas Treasury Line*

- a) Debitur
Dilakukan oleh unit Manajemen Risiko dan Tresuri.
- b) Non Debitur
Dilakukan oleh unit Tresuri dengan memastikan jaminan masih diblokir dan diikat gadai sampai jatuh tempo transaksi.

2) *Review Fasilitas Treasury Line*

- a) Debitur
Dilakukan oleh unit Bisnis dan Risiko.
- b) Non Debitur
Dilakukan oleh unit Tresuri

Utilisasi fasilitas *Treasury Line* dilakukan dengan menghitung Faktor Konversi Kredit (FKK) transaksi. FKK merupakan prosentase yang menunjukkan besarnya risiko kredit yang timbul akibat transaksi Forex atau Derivatif pada tenor tertentu. Tabel FKK di-review secara berkala (setiap 6 bulan) oleh Unit Manajemen Risiko dan disampaikan kepada unit terkait.

Bank harus menyediakan:	
d. Kebijakan terkait eksposur <i>wrong-way risk</i> ;	<p>Kebijakan terkait mitigasi eksposur <i>wrong-way risk</i> di BNI dilakukan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan rutin guna mengidentifikasi secara dini penyimpangan pergerakan indikator transaksi terhadap prediksi pasar semula, antara lain berupa aktivitas mark to market maupun <i>stress test</i> untuk dibandingkan dengan <i>Budget Loss Limit</i>, 2. Pelaksanaan <i>Stress Test</i> berdasarkan skenario perubahan Suku Bunga dan Nilai Tukar secara berkala (setiap 6 bulan) maupun insidental untuk mengukur tingkat risiko/ dampak yang mungkin terjadi dan dilaporkan kepada Manajemen, 3. Apabila telah terjadi pelampauan terhadap tiering tertentu dari <i>Budget Loss Limit</i> maka dilakukan langkah-langkah koreksi dan mitigasi melalui mekanisme <i>Management Action Trigger</i> (MAT) secara berjenjang.
e. Dampak pada nilai jaminan yang dibutuhkan untuk menyediakan penurunan peringkat kredit.	<p>Pada saat terjadi penurunan peringkat kredit maka dilakukan mekanisme <i>freeze limit</i> yang bersifat sementara, untuk dilakukan kajian yang lebih mendalam terkait potensi risiko yang dihadapi. Selanjutnya dapat dilakukan langkah mitigasi berupa <i>Top Up</i> nilai jaminan.</p>

22. Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan berdasarkan Pendekatan yang Digunakan (CCR1)

			a	b	c	d	e	f
No	English	Indonesia	<i>Replacement Cost (RC)</i>	<i>Potential Future Exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (for derivatives)	SA-CCR (untuk derivatif)	10.562.603	232.184		1,4	15.112.702	9.173.124
2	Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3	Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR for SFTs	VaR untuk SFT						
6	Total	Total						9.173.124

23. Eksposur CCR Berdasarkan Portofolio dan Bobot Risiko Berdasarkan Pendekatan Standar (CCR3)

		a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Bobot Risiko	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Kategori Portofolio	Kategori Portofolio									
English	Indonesia									
Sovereigns	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	180.380	-	-	-	-	-	-	-	180.380
Non-central government public sector entities (PSEs)	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	122.108	175.755	-	-	-	-	297.863
Multilateral development banks (MDBs)	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Banks	Tagihan kepada Bank Lain	-	-	1.257.452	9.071.443	-	-	-	-	10.328.895
Securities firms	Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Corporates	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	3.227.391	-	-	3.227.391
Regulatory retail portfolios	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	1.667.782	-	-	-	1.667.782
Other assets	Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	Total	180.380	-	1.379.560	9.247.199	1.667.782	3.227.391	-	-	15.702.311

24. Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Indonesia	0	0
Nilai Notional	0	0
<i>Single-name credit default swaps</i>	0	0
<i>Index credit default swaps</i>	0	0
<i>Total return swaps</i>	0	0
<i>Credit options</i>	0	0
Derivatif kredit lainnya	0	0
Total Nilai Notional	0	0
Nilai wajar	0	0
Nilai wajar positif (aset)	0	0
Nilai wajar negatif (kewajiban)	0	0

Analisis Kualitatif

BNI tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit pada 31 Desember 2023.

25. Pengungkapan Kualitatif mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

<p>Bank harus mendeskripsikan tujuan manajemen risiko dan kebijakan untuk aktivitas sekuritisasi dan fitur utama dari aktivitas ini berdasarkan kerangka di bawah ini. Jika bank mempunyai posisi sekuritisasi pada laporan posisi keuangan dan transaksi rekening administratif, bank harus menjelaskan poin-poin dibawah ini dengan aktivitas berbeda pada setiap regulatory books.</p>	
<p>a) Tujuan bank terkait sekuritisasi dan aktivitas re-sekuritisasi, termasuk aktivitas pemindahan risiko kredit dari eksposur sekuritisasi yang mendasari dari bank kepada entitas lain, tipe risiko yang diasumsikan dan tipe risiko yang dipertahankan.</p>	<p>BNI melakukan aktivitas sekuritisasi sebagai bagian dari transaksi bisnis berupa investasi surat berharga. Dalam aktivitas sekuritisasi, BNI berkedudukan sebagai Investor dalam pembelian Efek Beragun Aset (EBA). Aktivitas sekuritisasi BNI dilaksanakan sesuai dengan praktik kehati-hatian, tata kelola yang baik dan tetap mempertimbangkan aspek bisnis dan risiko.</p> <p>Risiko yang mungkin timbul pada aktivitas sekuritisasi BNI sebagai Investor diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none">(1) Risiko kredit/ gagal bayar Investor akan mengalami kerugian jika issuer/ emiten Surat Berharga mengalami penurunan kinerja/ performance, yang mempengaruhi kemampuan bayar atas <i>coupon</i> dan <i>principal</i> surat berharga.(2) Risiko suku bunga Dimana Surat Berharga dapat mengalami fluktuasi harga akibat pengaruh perubahan suku bunga. Harga Surat Berharga akan turun bila terjadi peningkatan suku bunga.(3) Pelunasan lebih awal Bila terjadi pelunasan lebih awal (<i>early call</i>) akan mempengaruhi <i>yield</i> yang diterima.
<p>b) Bank harus menyediakan daftar:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ special purpose entities (SPEs) dimana bank berlaku sebagai sponsor (namun tidak sebagai originator seperti Asset Backed Commercial Paper (ABCP) conduit),	<p>Dalam hal sekuritisasi EBA, BNI berperan sebagai investor, sehingga tidak menyediakan daftar <i>Special Purpose Entities</i> (SPEs).</p>

<p>mengindikasikan dimana bank mengkonsolidasi SPE kepada lingkup regulatory consolidation;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ entitas terafiliasi (i) yang diatur atau disarankan bank dan (ii) yang menginvestasikan tidak hanya pada eksposur sekuritisasi yang telah disekuritisasi oleh bank atau di SPE yang telah disponsori bank; dan ▪ daftar entitas dengan dukungan implisit dari bank dan berhubungan dengan dampak pada permodalan bagi mereka 	
<p>c) Rangkuman kebijakan akuntansi bank terkait aktivitas sekuritisasi.</p>	<p>Kebijakan Akuntansi dalam hal Sekuritisasi EBA sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Surat berharga yang dibeli dikategorikan berdasarkan bisnis model yang mengelola Surat Berharga dan karakteristi arus kas kontraktual SuratBerharga. Kategori tersebut antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (<i>Fair Value through Other Comprehensive Income - FVOCI</i>) c. Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi (<i>Fair Value through Profit or Loss - FVTPL</i>). 2. Surat berharga yang dibeli dicatat pada saat tanggal transaksi kecuali dinyatakan lain oleh regulator terkait untuk dicatat pada tanggal penyelesaian 3. Dalam hal pembelian efek berupa obligasi yang dibeli antara tanggal pembayaran bunga, maka pembayaran bunga tersebut bukan merupakan bagian dari biaya perolehan, tetapi dimasukkan dalam pos pendapatan bunga yang masih akan diterima 4. Pada saat pengakuan awal, Bank mencatat transaksi Surat Berharga/Efek sebesar nilai wajar, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> a. Kategori Surat Berharga Pencatatan Saat Pembelian b. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi Sebesar nilai wajar Surat Berharga dengan memperhitungkan pendapatan/ beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan Surat Berharga c. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) Sebesar nilai wajar Surat Berharga dengan memperhitungkan pendapatan/ beban transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan Surat Berharga d. Diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi (FVTPL) Sebesar nilai wajar Surat Berharga.

	<p>5. Kualitas/ kolektibilitas Surat Berharga ditetapkan menjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Lancar (2) Kurang Lancar (3) Macet <p>6. Penyisihan Kerugian Surat Berharga Penyisihan kerugian Surat Berharga dihitung menggunakan dua pendekatan yaitu perhitungan berdasarkan POJK yang disebut dengan Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) serta perhitungan berdasarkan PSAK 71 yang disebut Expected Credit Loss (ECL).</p> <p>7. Dalam hal sekuritisasi EBA, BNI berperan sebagai investor dalam pembelian KIK EBA PT Indonesia Power yang tergolong pada kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).</p>
<p>d) Jika dapat diterapkan, nama institusi peringkat kredit (ECAIs) yang digunakan untuk sekuritisasi untuk agen yang digunakan.</p>	<p>BNI tidak menggunakan institusi peringkat kredit (ECAIs) dalam hal sekuritisasi EBA, mengingat BNI berperan sebagai investor.</p>
<p>e) Bank harus menjelaskan fungsi asesmen internal</p>	<p>Asesmen risiko internal wajib dilakukan oleh BNI dalam rangka mengidentifikasi risiko, memantau risiko, dan mengevaluasi risiko investasi. Asesmen risiko mencakup analisa limit dan nilai pembelian obligasi serta review limit dan review aktivitas investasi.</p> <p>Asesmen internal dalam rangka pembelian surat berharga terutama dilakukan dengan penetapan limit-limit yang sesuai dengan indikator/ kriteria tertentu, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Limit Pembelian Surat Berharga BNI dapat melakukan pembelian Surat Berharga (BNI sebagai investor) jika issuer/ emiten Surat Berharga telah memiliki limit pembelian yang ditetapkan oleh Unit Bisnis dan Risiko. Penetapan limit tersebut antara lain memperhatikan: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Rating Issuer/ Emiten</i> b. <i>Rating Surat Berharga</i> c. <i>Performance Issuer/ Emiten</i> 2. Limit Konsentrasi Surat Berharga Memperhatikan konsentrasi surat berharga berdasarkan issuer (Surat Berharga Korporasi dan Pemerintah) serta konsentrasi berdasarkan jenis <i>currency</i> (IDR dan Valas). 3. Limit Tingkat Likuiditas Surat Berharga Korporasi Dengan mempertimbangkan rating Surat Berharga Korporasi dan klasifikasi Surat Berharga.

